

**PERAN BIMBINGAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM
EVALUASI DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN
DI SD NEGERI PENANGGUNGAN KOTA MALANG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Slamet Udadi

ABSTRACT

The problem of improving the quality of education in Indonesia, is a very complex and important issue in accordance with the contents of RI law. 20 Year 2003 which reads "The national education system should ensure equal distribution of education, quality improvement and relevancy and efficiency of education management to face challenges in accordance with the demands of local, national and global change". From the citation of the Law of RI No 20 of 2003 it is clear that education in Indonesia should be able to bring change and for children, so that they are able to face the changes and competition both locally, nationally and globally.

Problems in this study are formulated as follows: How efforts to improve the quality of graduates through the guidance of the development of learning evaluation system for teachers in the State Elementary School Penanggungan Malang Year 2012/2013 Year ?. While the purpose of this research is: to know and describe the improvement of the quality of graduates through the guidance of the development of learning evaluation system for teachers in the State Elementary School Penanggungan Malang Year 2012/2013.

The design used in this research is descriptive research design. The steps taken by the researcher are as follows: (1) Identification of problem to be lifted (2) Creating conceptual framework for research problem (3) Making specification of research problem formulated into goal and scope of research (4) Selecting research procedure As well as sampling techniques used.

From the results of data analysis can be concluded that: There are improvements in the quality of graduates through the guidance of the development of learning evaluation system for teachers in the State Elementary School Penanggungan Malang Year 2012/2013.

Keywords: *Role of guidance, evaluation system development*

a. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, merupakan masalah yang sangat kompleks dan penting sesuai dengan isi undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi "Sistem pendidikan nasional harus menjamin pemerataan pendidikan,

peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional dan global".

Rendahnya kompetensi dan ethos kerja guru itu juga pernah diungkapkan oleh menteri pendidikan pada masa itu Wardiman

Djoyonegoro dalam wawancara di TPI tanggal 16 Agustus. Dalam wawancara itu ia mengemukakan “hanya 43% guru yang memenuhi syarat”, artinya sebagian besar guru (57%) tidak atau belum memenuhi syarat, tidak kompeten, dan tidak profesional untuk melaksanakan tugasnya. Pantaslah kalau kualitas pendidikan kita jauh dari harapan dan kebutuhan.

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan yang salah satu caranya melalui disiplin kinerjanya pada tataran institusional, sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek “guru” dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang profesional.

Rumusan Masalah : Bagaimana upaya peningkatan mutu lulusan melalui pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran bagi guru di SD Negeri Penanggung Kota Malang Tahun Pelajaran 2012/2013?.

Tujuan Penelitian : untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan mutu lulusan melalui pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran bagi guru di SD Negeri Penanggung Kota Malang Tahun Pelajaran 2012/2013.

b. Kajian Literatur

a. Mutu Lulusan

Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan. Pasal 17 ayat 2 yang menyatakan sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, dibawah supervise Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota yang bertanggung

jawab dibidang pendidikan untuk SD, SMP, SMA dan SMK. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan yang mencakup :

- 1) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
- 2) Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- 3) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.
- 4) Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan social.
- 5) Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan social ekonomi dalam lingkup global.
- 6) Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- 7) Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
- 8) Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
- 9) Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- 10) Menunjukkan kemampuan menganalisa dan memecahkan masalah kompleks.
- 11) Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan social.
- 12) Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
- 13) Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 14) Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.

- 15) Mengapresiasikan karya seni dan budaya.
- 16) Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok.
- 17) Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.
- 18) Berkomunikasi lisan dan tulisan secara afektif dan santun.
- 19) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- 20) Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
- 21) Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.
- 22) Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
- 23) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi.

a. Pembimbingan Pengembangan System Evaluasi Pembelajaran

Berkaitan dengan diberlakukannya KTSP yang pada dasarnya adalah kurikulum berbasis kompetensi, maka proses belajar mengajar juga harus mengacu kepada aturan yang berlaku dimana proses pembelajaran ini, peran guru tidak lagi menjadi tokoh sentral tetapi hanya menjadi fasilitator. Ini berarti ada pergeseran budaya mengajar di mana pada era sebelumnya menempatkan guru sebagai pusat sumber pemberi informasi (guru serba tahu).

Di SD Negeri Penanggungan Kota Malang kaitanya dengan hal tersebut di atas di akui untuk merubah tatanan yang telah berlaku sangat tidak mudah. Kebiasaan mengajar dengan cara lama masih mendominasi setiap proses belajar mengajar berlangsung. Hanya beberapa orang saja yang menggunakan strategi dan model – model pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Hal ini

terjadi karena para guru masih banyak yang belum mengetahui dan memahami strategi dan model – model pembelajaran yang seharusnya diterapkan pada saat ini. Belum lagi ada sikap apatis guru terhadap inovasi pada proses PBM khususnya pada penerapan model dan strategi pembelajaran. Imbasnya pada siswa adalah kejenuhan dan menganggap kelas seperti penjara dan secara otomatis tujuan pembelajaran akan sulit dicapai.

Hal ini yang sering juga menjadi permasalahan adalah ketika setiap tahun ajaran berganti, masih ada administrasi pembelajaran yang tidak diperbaharui atau mengalami revisi, padahal mungkin sudah tidak up to date lagi digunakan. Kelemahan yang lainnya juga ditemukan pada implementasi administrasi pembelajaran yang tidak sesuai dengan kenyataan dilapangan ketika proses belajar mengajar berlangsung

Selain kondisi tersebut di atas, kondisi yang mendukungnya antara lain seluruh tenaga pengajar di SD Negeri Penanggungan Kota Malang telah memenuhi kualifikasi pendidikan dimana hampir 99% adalah lulusan strata satu dan 1% lulusan diploma, malahan ada yang lulusan S2, semuanya mengajar berdasarkan kualifikasi lulusannya. Kondisi lainnya adalah semua guru telah membuat administrasi pembelajaran tetapi masih belum mengacu pada administrasi yang ideal terutama ketika diberlakukannya KTSP. Selain itu buku – buku referensi sebagai bahan rujukan sudah ada tetapi masih belum mencukupi kebutuhan

b. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses, yakni proses menentukan sampai berapa jauh kemampuan yang dapat dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan tersebut sebelumnya sudah ditetapkan secara operational. Selanjutnya juga ditetapkan patokan pengukuran hingga dapat diperoleh penilaian (value judgement), Sasaran evaluasi proses

pembelajaran adalah pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran untuk memperoleh pemahaman tentang strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru/guru, cara mengajar dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru/guru dalam pembelajaran, serta minat, sikap dan cara/kebiasaan belajar siswa/siswa. Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Sesuai pendapat Grondlund dan Linn (1990) mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk memperoleh informasi yang tepat dalam kegiatan evaluasi dilakukan melalui kegiatan pengukuran. Pengukuran merupakan suatu proses pemberian skor atau angka-angka terhadap suatu keadaan atau gejala berdasarkan aturan-aturan tertentu. Dengan demikian terdapat kaitan yang erat antara pengukuran (measurement) dan evaluasi (evaluation) kegiatan pengukuran merupakan dasar dalam kegiatan evaluasi.

Evaluasi adalah proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan suatu informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru.

Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Bila ditinjau dari tujuannya, Evaluasi pembelajaran dibedakan atas evaluasi diagnostik, selektif, penempatan, formatif dan sumatif. Bila ditinjau dari sasarannya, evaluasi pembelajaran dapat dibedakan atas evaluasi konteks, input, proses, hasil dan outcome. Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan pelaporan

c. Sistem Penilaian

Pemberlakuan KTSP telah merubah paradigma dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik proses belajar mengajarnya ataupun sistem penilaiannya. Pada Kurikulum ini yang berbasis pada kompetensi, sistem penilaian harus bersifat integral. Ini berarti harus ada reformasi sistem penilaian yang berlaku pada saat sebelum pemberlakuan KTSP. Dalam sistem ini, guru memberikan penilaian kepada anak bukan saja didasarkan pada salah satu aspek saja tetapi seluruh aspek yang meliputi afektif, kognitif dan psikomotor yang berbasis pada life skill.

Pemberlakuan ini menimbulkan permasalahan – permasalahan baru. Kurangnya pengetahuan dari para guru menyebabkan pemahaman terhadap sistem ini masih sedikit, sehingga berimbas pada administrasi dan instrumen penilaian yang masih bertumpu pada kebiasaan lama yang cenderung merugikan siswa.

Demikian pula di SD Negeri Penanggungan Kota Malang ini. Sistem penilaian yang digunakan masih merupakan “kebiasan” lama walaupun formatnya sudah di buat up to date. Adanya sikap apatis dan apriori terhadap perubahan sistem ini merupakan salah faktor yang mendorong tidak berjalannya sistem. Hal ini merupakan sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap sistem penilaian yang seharusnya diterapkan. Padahal jika dilihat dari sumber daya manusianya

(tenaga Guru) sudah cukup memenuhi standar pendidikan. Faktor lainnya adalah lemahnya sistem pengawasan dan evaluasi pada sistem penilaian yang terkadang percaya begitu saja pada hasil laporan yang berupa angka – angka bukan pada proses kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana pendukung proses KBM juga merupakan faktor yang memicu terhambatnya pelaksanaan sistem ini.

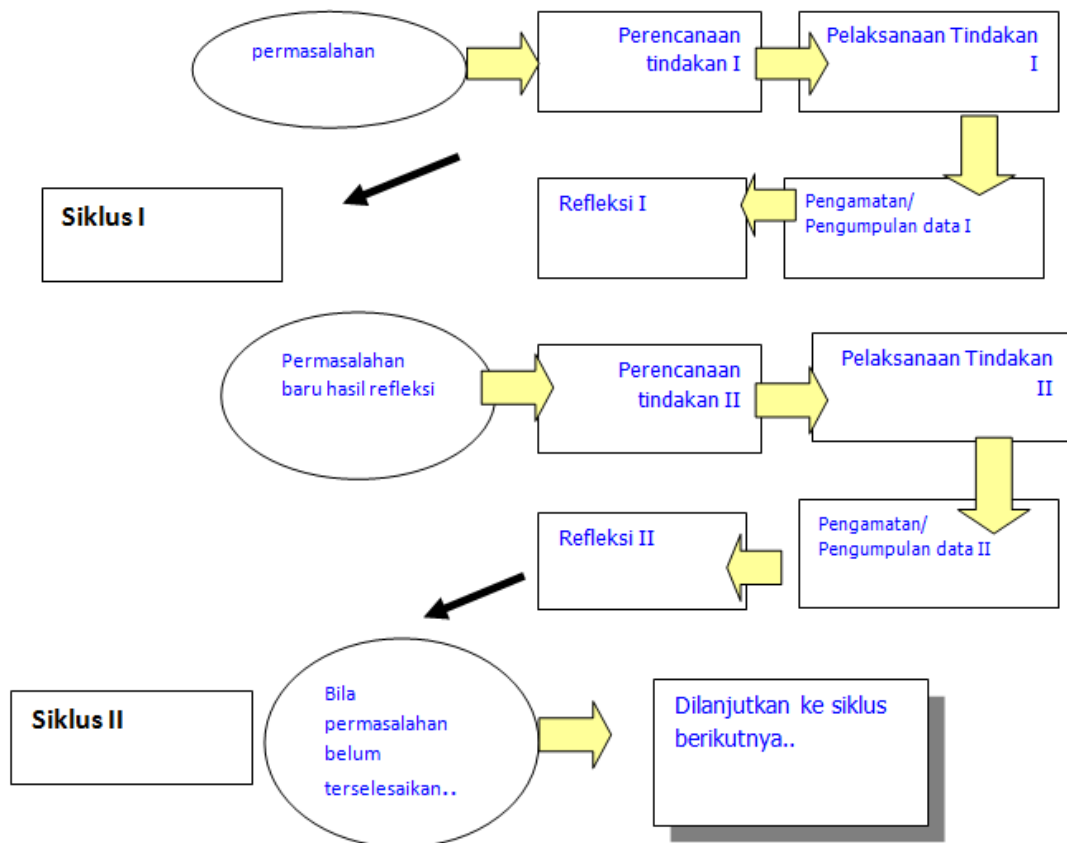
Melihat permasalahan di atas, sepertinya wajib bagi lembaga ini menyelenggarakan sebuah kegiatan yang mampu memberikan informasi mengenai sistem penilaian yang berlaku secara lengkap sehingga para guru dapat memahami dan melaksanakannya. Selain itu mengingat banyaknya jenis penilaian dan jumlah siswa yang dinilai maka

diperlukan perangkat baik itu hardware dan software yang dapat meningkatkan kinerja guru dan tenaga pendidikan lainnya dalam mengelola nilai. Agar sistem penilaian bisa lebih efektif dan efisien

c. Metode Penelitian

a. Desain Penelitian Tindakan Sekolah

Penelitian tindakan sekolah terdiri rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus adalah (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut:



sekolah dimulai dengan siklus yang pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama

bersama dengan pengawas sekolah) menentukan rancangan untuk siklus kedua.

Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan

kegiatan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi kesuksesan, atau untuk meyakinkan atau menguatkan hasil. Tapi umumnya kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama. Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, maka dapat dilanjutkan dengan tahap kegiatan-kegiatan seperti yang terjadi dalam siklus pertama. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan belum merasa puas, dapat melanjutkan dengan siklus ketiga, yang cara dan tahapannya sama dengan siklus terdahulu

a. Subyek dan Obyek Penelitian Tindakan Sekolah

1) Subyek

Subyek adalah hal yang mempengaruhi atau bagian dari system yang menentukan dan mempengaruhi bagian lain. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah, perwakilan tata usaha, perwakilan guru serta perwakilan siswa SD Negeri Penanggungan Kota Malang.

Sesuai dengan judul penelitian ini maka fokus utama adalah seberapa banyak jumlah guru yang terlibat pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran bagi guru.

2) Obyek

Obyek adalah hal-hal yang baik/mutu yang dihasilkan oleh suatu system yang menjadi target suatu kegiatan. Sedangkan obyek penelitian ini adalah seberapa banyak guru yang terlibat bagaimana proses perumusan pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran bagi guru yang baik sehingga menciptakan kinerja dengan baik di suatu sekolah.

Secara sederhana obyek yang diharapkan adalah seberapa banyak jumlah guru SD Negeri Penanggungan Kota Malang yang terlibat

pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran

a. Prosedur Penelitian Tindakan Sekolah

Dalam penelitian ini menyajikan tiga siklus dan masing-masing siklus memiliki tahapan-tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, dengan penjelasan sbb :

1) Siklus Pertama

a) Perencanaan

- 1) Peneliti membuat surat pemberitahuan dan ijin
- 2) Menentukan rencana kegiatan dan pelaksanaannya.
- 3) Peneliti membuat instrument isian kuesioner untuk guru.

b) Pelaksanaan

Penyampaian kuesioner kepada bapak/ibu guru disampaikan secara bersama-sama dan dipandu dengan diberi penjelasan sekedarnya bersama-sama kepala sekolah sekaligus diikuti dengan pelaksanaan wawancara sehingga dengan pelaksanaan ini akan diketahui seberapa banyak guru yang terlibat dalam pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran dan pemahaman terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran.

c) Observasi dan refleksi

Pada saat pelaksanaan siklus pertama tergambar kurang sesuai dengan harapan karena :

- 1) Sebagian guru kurang memahami terhadap konsep pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran melalui pengisian kuesioner.
- 2) Sebagian guru tidak mengisi instrument, sehingga menimbulkan penafsiran yang pada akhirnya mempengaruhi validitas data.
- 3) Dijumpai keikutsertaan guru dalam pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran jumlahnya terbatas.

4) Tahapan proses agak singkat yaitu setelah rumusan pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran

2) Siklus Kedua

a) Perencanaan

1) Peneliti membuat rencana materi mekanisme proses penentuan pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran dalam rangka penyegaran kepada guru.

2) Peneliti membuat kesepakatan dengan guru-guru untuk sosialisasi materi tersebut kepada pihak-pihak yang terkait.

b) Pelaksanaan

1) Peneliti dalam hal ini kepala sekolah melakukan sosialisasi materi pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran sebagaimana tergambar dalam konsep pada tinjauan teori kepada guru a lewat forum.

2) Peneliti melakukan dialog dan diskusi bersama peserta lewat forum.

c) Wawancara

Wawancara tentang proses pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran. Hasil wawancara menggambarkan bahwa proses awal pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran diawali dengan pembentukan tim sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan perwakilan guru khususnya guru mata pelajaran ujian nasional.

d) Observasi dan refleksi

Dari hasil pengamatan dan dialog bersama guru-guru tergambar pemahaman tentang konsep aplikasi proses pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran yang memerlukan proses tahapan sehingga

berbagai pihak baik dari interen sekolah maupun eksteren yang diwakili oleh komite sekolah secara langsung maupun tak langsung akan mengetahuinya yang inklusif didalamnya ikut bertanggung jawab terhadap pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran.

3) Siklus Ketiga

a) Perencanaan

1) Peneliti membuat instrument isian kuesioner untuk guru yang telah disesuaikan dengan kondisi pemahaman guru terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan proses pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran.

2) Menentukan waktu pelaksanaan ketiga dengan guru-guru bersama kepala sekolah, sebagai kegiatan akhir pada pengambilan data primer.

b) Pelaksanaan

Penyampaian kuesioner yang telah disesuaikan kepada bapak/ibu guru disampaikan secara bersama-sama dan dipandu dengan diberi beberapa penjelasan bersama-sama Kepala sekolah sekaligus diikuti dengan pelaksanaan wawancara dengan guru yang kedua kalinya sehingga dengan pelaksanaan ini akan diketahui seberapa banyak guru yang terlibat dalam proses pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran dan pemahaman terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran setelah menerima penyegaran pemahaman sebagaimana dilaksanakan pada siklus ke dua

4. Hasil penelitian

a) Siklus Pertama

1) Perencanaan

a) Peneliti membuat surat pemberitahuan dan ijin sekaligus menentukan rencana kegiatan dan pelaksanaannya.

b) Peneliti membuat instrument isian kuesioner untuk guru.

2) Pelaksanaan

Penyampaian kuesioner kepada bapak/ibu guru disampaikan secara bersama-sama dan dipandu dengan diberi penjelasan sekedarnya bersama-sama Kepala sekolah sekaligus diikuti dengan pelaksanaan wawancara sehingga dengan pelaksanaan ini akan diketahui seberapa banyak guru yang terlibat dalam proses pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran bagi guru dan pemahaman terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran bagi guru.

3) Observasi dan refleksi

Pada saat pelaksanaan siklus pertama tergambar kurang sesuai dengan harapan karena :

- a) Sebagian guru kurang memahami terhadap konsep pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran bagi guru lewat isian kuesioner.
- b) Sebagian guru tidak mengisi instrument, sehingga menimbulkan berbagai penafsiran yang pada akhirnya mempengaruhi validitas data.
- c) Dijumpai keikutsertaan guru dalam pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran bagi guru terbatas.
- d) Tahapan proses agak singkat yaitu setelah rumusan pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran bagi guru

b) Siklus Kedua

1) Perencanaan

a) Peneliti membuat rencana materi mekanisme proses pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran bagi guru dalam rangka penyegaran kepada pihak terkait.

b) Peneliti membuat kesepakatan dengan guru-guru untuk

sosialisasi materi tersebut kepada pihak-pihak yang terkait.

2) Pelaksanaan

a) Peneliti bersama guru melakukan sosialisasi materi proses pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran bagi guru sebagaimana tergambar dalam konsep pada tinjauan teori kepada guru dan lainnya lewat forum.

b) Peneliti melakukan dialog dan diskusi bersama peserta lewat forum.

3) Wawancara

Wawancara tentang proses pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran bagi guru dilakukan dengan kepala sekolah dan wakasek sebagai guru yang terlibat dalam manajemen sekolah. Hasil wawancara menggambarkan bahwa proses awal pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran bagi guru diawali dengan pembentukan tim sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan perwakilan guru khususnya guru-guru mata pelajaran ujian nasional .

4) Observasi dan refleksi

Dari hasil pengamatan dan dialog bersama guru-guru tergambar pemahaman tentang konsep aplikasi pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran bagi guru yang memerlukan proses tahapan sehingga berbagai pihak baik dari interen sekolah maupun eksteren yang diwakili oleh komite sekolah secara langsung maupun tak langsung akan mengetahuinya yang inklusif didalamnya ikut bertanggung jawab pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran bagi guru.

a. Siklus Ketiga

1) Perencanaan

a) Peneliti membuat instrument isian kuesioner untuk guru yang telah disesuaikan dengan kondisi pemahaman guru maupun manajemen terhadap konsep-

konsep yang berkaitan dengan proses pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran bagi guru.

- b) Menentukan waktu pelaksanaan ketiga dengan guru-guru bersama kepala sekolah, sebagai kegiatan akhir pada pengambilan data primer.

2) Pelaksanaan

Penyampaian kuessioner yang telah disesuaikan kepada bapak/ibu guru disampaikan secara bersama-sama dan dipandu dengan diberi beberapa penjelasan bersama-sama kepala sekolah sekaligus diikuti dengan pelaksanaan wawancara yang ketiga kalinya sehingga dengan pelaksanaan ini akan diketahui seberapa banyak guru yang terlibat dalam proses pembimbingan pengembangan system

evaluasi pembelajaran bagi guru dan pemahaman terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran bagi guru setelah menerima penyegaran pemahaman sebagaimana dilaksanakan pada siklus kedua

5. Pembahasan

Hasil observasi dan analisa data dapat direfleksikan dengan membandingkan perolehan skor dan prosentase jumlah yang menjawab dan yang tidak menjawab delapan komponen pendukung yang dapat mempengaruhi besar kecilnya keterlibatan guru dan kualitas kelangsungan proses pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran bagi guru.

Tabel 1

Data awal kondisi pemahaman guru terhadap pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran bagi guru.

	Instrumen	Jumlah Guru		Jml Yg Jawab		Jml Yg tidak jawab		Ket
		Skor	Prose	skore	Prosen	skore	Prosen	
1	Keterampilan bertanya	10	100	8	80	2	20	
2	Keterampilan memberi penguatan	10	100	3	30	7	70	
3	Keterampilan mengadakan variasi	10	100	3	30	7	70	
4	Keterampilan menjelaskan	10	100	2	20	8	80	
5	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	10	100	9	90	1	10	
6	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	10	100	8	80	2	20	
7	Keterampilan mengelola kelas	10	100	7	70	3	30	

8	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	10	100	5	50	5	50	
---	---	----	-----	---	----	---	----	--

Tabel.2 Data akhir kondisi pemahaman guru/karyawan terhadap konsep-konsep tugas tambahan

	Instrumen	Jumlah Guru		Jml Yg Jawab		Jml Yg ^{telah jawab}		Ket
		Skor	Prose	skore	Prosen	skore	Prosen	
1	Keterampilan bertanya	10	100	6	60	4	40	
2	Keterampilan memberi penguatan	10	100	4	40	6	60	
3	Keterampilan mengadakan variasi	10	100	3	30	7	70	
4	Keterampilan menjelaskan	10	100	5	50	5	50	
5	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	10	100	9	90	1	10	
6	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	10	100	9	90	1	10	
7	Keterampilan mengelola kelas	10	100	8	80	2	20	
8	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	10	100	9	90	1	10	

Tabel 3
Penyajian Data Penelitian

No	Aspek yang dinilai/variabel yang diobservasi	A 95	B 84,5	C 65	N	Nilai	Rata-rata/ Kategori
----	--	---------	-----------	---------	---	-------	------------------------

A.	RENCANA PEMBELAJARAN						
1	Merumuskan tujuan						
	a. Standar kompetensi	8	2	0	10	929	92,9 (A)
	b. Kompetensi dasar	8	2	0	10	929	92,9 (A)
	c. Indikator	7	3	0	10	918,5	91,85 (A)
	Jumlah Nilai Rata-rata Nilai = $(\Sigma N / 3)$					2776,6 925,5	277,65 92,55 (A)
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar						
	a. mengembangkan dan mengorganisasikan materi	5	5	0	10	869,5	86,95 (B)
	b. menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran	2	4	4	10	788	78,8 (B)
	c. memilih sumber belajar	10	0	0	10	950	95 (A)
	Jumlah Nilai Rata-rata Nilai = $(\Sigma N / 3)$					2607,5 869,17	260,75 86,917 (B)
3	Merencanakan Skenario Kegiatan Belajar						
	a. menentukan jenis kegiatan pembelajaran	8	1	1	10	909,5	90,5 (B)
	b. menyusun langkah-langkah pembelajaran	7	2	1	10	899	89,9 (B)
	c. menentukan alokasi waktu pembelajaran	9	1	0	10	939,5	93,95 (A)
	d. menentukan cara-cara memotivasi siswa	2	8	0	10	866	86,6 (B)
	e. menyiapkan pertanyaan	8	2	0	10	929	92,9 (A)
	Jumlah Nilai Rata-rata Nilai = $(\Sigma N / 5)$					4543 908,6	454,3 90,86 (B)
4	Merancang pengelolaan kelas						
	a. Menentukan penataan dan fasilitas belajar	1	6	2	10	732	73,2 (C)
	b. Menentukan cara-cara mengorganisasikan siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran	5	5	0	10	869,5	86,95 (B)
	Jumlah Nilai Rata-rata Nilai = $(\Sigma N / 2)$					1601,5 800,75	160,15 80,075 (B)

5	Merancang prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian						
	a. Menentukan prosedur dan jenis pembelajaran	5	5	0	10	869,5	86,95 (B)
	b. Membuat alat penilaian dan kunci jawaban	7	2	1	10	899	89,9 (B)
	Jumlah Nilai Rata-rata Nilai = $(\Sigma N / 2)$					1768,5 884,25	176,85 88,425 (B)
6	Tampilan dokumen rencana pembelajaran						
	a. Kebersihan dan kerapian	9	1	0	10	939,5	93,95 (A)
	b. Penggunaan bahasa tulis	9	1	0	10	939,5	93,95 (A)
	Jumlah Nilai Rata-rata Nilai = $(\Sigma N / 2)$					1879 939,5	187,9 93,95 (A)
	<i>Total nilai variabel rencana pembelajaran: Total rata-rata nilai</i>					15176,1 892,71	1517,61 89,271 (B)
B	KEMAMPUAN MENGAJAR						
1	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran						
	a. Menyiapkan ruang	10	0	0	10	950	95 (A)
	b. Melaksanakan tugas harian kelas	7	3	0	10	918,5	91,85 ((B)
	c. Menyiapkan alat bantu belajar	2	4	4	10	788	78,8 (B)
	d. Menyiapkan sumber belajar	8	2	0	10	929	92,9 (A)
	Jumlah Nilai Rata-rata Nilai = $(\Sigma N / 4)$					3585,5 896,37	358,55 89,637 (B)
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran						
	a. Memulai kegiatan pembelajaran	3	7	0	10	876,5	87,65 (B)
	b. Melaksanakan jenis kegiatan yang sudah disesuaikan dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan	7	3	0	10	918,5	91,85 (A)
	c. Menggunakan alat bantu yang sudah disesuaikan dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan	1	4	5	10	758	75,8 (B)

	d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis	7	3	0	10	918,5	91,85 (A)
	e. Mengelola waktu pembelajaran secara efisien	7	3	0	10	918,5	91,85 (A)
	Jumlah Nilai Rata-rata Nilai = $(\sum N/5)$					4390 878	439,0 87,8 (B)
3	Mengelola interaksi kelas						
	a. Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran	8	2	0	10	929	92,9 (A)
	b. Menangani pertanyaan dan respon siswa	8	2	0	10	929	92,9 (A)
	c. Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan	7	3	0	10	918,5	91,85 (A)
	d. Memicu dan memelihara ketertiban siswa	7	3	0	10	918,5	91,85 ((B)
	e. Memantapkan penguasaan materi pembelajaran	8	2	0	10	929	92,9 (A)
	Jumlah Nilai Rata-rata Nilai = $(\sum N/5)$					4624 924,8	462,4 92,4 (A)
4	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar						
	a. Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian dan sabar kepada siswa	6	4	0	10	908	90,8 (B)
	b. Menunjukkan kegairahan mengajar	8	2	0	10	929	92,9 (A)
	c. Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi	5	5	0	10	869,5	86,95 (B)
	d. Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya	4	6	0	10	887	88,7 (B)
	e. Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.	5	5	0	10	869,5	86,95 (B)
	Jumlah Nilai Rata-rata Nilai = $(\sum N/5)$					4463 892,6	446,3 89,26 (B)

5	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar						
	a. Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	1	1	8	10	699,5	69,95 (C)
	b. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran	3	7	0	10	876,5	87,65 (B)
	Jumlah Nilai Rata-rata Nilai = $(\Sigma N / 2)$					1576 788	157,6 78,8 (B)
6	Kesan umum kinerja guru						
	a. Keefektifan proses pembelajaran	7	3	0	10	918,5	91,85 (A)
	b. Penggunaan bahasa Indonesia lisan	8	2	0	10	929	92,9 (A)
	c. Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa	5	5	0	10	869,5	86,95 (B)
	d. Penampilan guru dalam pembelajaran	9	1	0	10	939,5	93,95 (A)
	Jumlah Nilai Rata-rata Nilai = $(\Sigma N / 4)$					3656,5 914,12	365,65 91,412 (A)
	<i>Total nilai variabel kemampuan mengajar: Total rata-rata nilai = $(\Sigma N / 25)$</i>					22295 891,8	2229,5 89,18 (B)
C	PERSONAL SOSIAL						
1	Kedisiplinan						
	a. Mengikuti aturan tata tertib sekolah	8	2	0	10	929	92,9 (A)
	b. Hadir mengerjakan tugas tepat waktu	9	1	0	10	939,5	93,95 (A)
	Jumlah Nilai Rata-rata Nilai = $(\Sigma N / 2)$					1868,5 934,25	186,85 93,425 (A)
2	Tanggungjawab						
	a. Mengerjakan tugas sesuai dengan kesepakatan	9	1	0	10	939,5	93,95 (A)
	b. Menunjukkan kesetiaan/komitmen pada keputusan yang diambil baik secara sendiri maupun kelompok	8	2	0	10	929	92,9 (A)
	Jumlah Nilai Rata-rata Nilai = $(\Sigma N / 2)$					1868,5 934,25	186,85 93,425 (A)
3	Kemampuan kerjasama						
	a. Mau bekerja sama dengan sejawat dalam	10	0	0	10	950	95 (A)

	mengerjakan tugas-tugas						
	b. Mau bekerja sama dengan supervisor untuk meningkatkan kemampuan profesional	10	0	0	10	950	95 (A)
	c. Berperan aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, termasuk yang melibatkan masyarakat	8	2	0	10	929	92,9 (A)
	Jumlah Nilai Rata-rata Nilai = $(\Sigma N / 3)$					2825 943	282,5 94,3 (A)
4	Kesetiakawanan kolejial						
	a. Menunjukkan kesediaan membantu teman sejawat yang mendapatkan masalah dalam melaksanakan tugas	8	2	0	10	929	92,9 (A)
	b. Menunjukkan kesediaan berperan serta dalam pembagian tugas dengan teman sejawat	8	2	0	10	929	92,9 (A)
	Jumlah Nilai Rata-rata Nilai = $(\Sigma N / 2)$					1858 929	185,8 92,5 (B)
5	Sikap terhadap kepala sekolah, guru dan dosen pembimbing						
	a. Menunjukkan penghargaan dan sopan santun yang sehat	9	1	0	10	939,5	93,95 (A)
	b. Memfungsikan kepala sekolah, guru dan dosen pembimbing sebagai nara sumber dan supervisor dalam usaha meningkatkan kemampuan profesional	8	2	0	10	929	92,9 (A)
	Jumlah Nilai Rata-rata Nilai = $(\Sigma N / 2)$					1868,5 934,25	186,85 93,425 (A)
6	Sikap terhadap siswa						
	a. Menunjukkan sikap empati sehingga dapat merasakan apa yang dirasakan siswa	8	2	0	10	929	92,9 (A)
	b. Siap membantu siswa yang memerlukan bantuan	9	1	0	10	939,5	93,95 (A)
	c. Menunjukkan sikap	9	1	0	10	939,5	93,95

	bersahabat dan saling mempercayai						(A)
	Jumlah Nilai Rata-rata Nilai = $(\Sigma N/3)$					2808 936	280,8 93,6
7	Sikap terhadap masyarakat sekitar, khususnya orang tua siswa						
	a. Menunjukkan sikap ramah dan sopan santun yang wajar	9	1	0	10	939,5	93,95 (A)
	b. Menunjukkan kesediaan membantu orang tua siswa demi kemajuan anaknya.	8	2	0	10	929	92,9 (A)
	Jumlah Nilai Rata-rata Nilai = $(\Sigma N/2)$					1868,5 934,25	186,85 93,425 (A)
	<i>Total nilai variabel personal sosial: Total rata-rata nilai = $(\Sigma N/16)$</i>					14965 935,31	1496,6 93,531 (A)
	<i>Jumlah Nilai Total ketiga aspek/variabel yg dinilai Total Nilai rata-rata = $(\Sigma N/58)$</i>					50860,1 876,898	5086,01 87,689 (B)

Sumber: Hasil Observasi yang Diolah

Keterangan: skor penilaian yang dibuat adalah bobot nilai dari skala interval untuk mempermudah penilaian.

Nilai kualitatif/Nilai kuantitatif yang dijadikan parameter penilaian adalah berikut:

- A (Amat Baik) = 91-100 bobot nilai = 95
 B (Baik) = 76-90 bobot nilai = 84,5
 C (Cukup) = 1-75 bobot nilai = 65

6. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Interpretasi

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka dapat diinterpretasikan secara khusus atau peraspek yang diobservasi sebagai berikut :

- 1) variabel merumuskan tujuan yang dilakukan oleh guru SD Negeri Penanggungungan Kota Malang Tahun Pelajaran 2012/2013 total nilai rata-ratanya = 92,55 dengan kategori nilai amat baik (A).
- 2) variabel mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar yang dilakukan oleh guru SD Negeri Penanggungungan Kota Malang Tahun Pelajaran 2012/2013 total nilai rata-ratanya = 86, 917 dengan kategori nilai baik (B).
- 3) variabel merencanakan skenario belajar yang dilakukan oleh guru SD Negeri Penanggungungan Kota Malang Tahun Pelajaran 2012/2013 total nilai rata-ratanya = 90,86 dengan kategori nilai baik (B).
- 4) Variabel merancang pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru SD Negeri Penanggungungan Kota Malang Tahun Pelajaran 2012/2013 total nilai rata-ratanya = 80,075 dengan kategori baik (B).
- 5) Variabel merancang prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian yang dilakukan oleh guru SD Negeri Penanggungungan Kota Malang Tahun Pelajaran 2012/2013 total nilai rata-ratanya = 88,425 dengan kategori nilai baik (B).

- 6) variabel tampilan dokumen rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru SD Negeri Penanggungan Kota Malang Tahun Pelajaran 2012/2013 total nilai rata-ratanya = 93,95 dengan kategori amat baik (A).
 - 7) variabel mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru SD Negeri Penanggungan Kota Malang Tahun Pelajaran 2012/2013 total nilai rata-ratanya = 89,637 dengan kategori baik (B).
 - 8) variabel melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SD Negeri Penanggungan Kota Malang Tahun Pelajaran 2012/2013 total nilai rata-ratanya = 87,7 dengan kategori baik (B).
 - 9) variabel mengelola interaksi kelas yang dilakukan oleh guru SD Negeri Penanggungan Kota Malang Tahun Pelajaran 2012/2013 total nilai rata-ratanya = 92,4 dengan kategori nilai amat baik (A).
 - 10) variabel bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar yang dilakukan oleh guru SD Negeri Penanggungan Kota Malang Tahun Pelajaran 2012/2013 total nilai rata-ratanya = 89,26 dengan kategori nilai baik (B).
 - 11) variabel melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar yang dilakukan oleh guru SD Negeri Penanggungan Kota Malang Tahun Pelajaran 2012/2013 total nilai rata-ratanya = 78,8 dengan kategori baik (B).
 - 12) variabel kesan umum kinerja guru SD Negeri Penanggungan Kota Malang Tahun Pelajaran 2012/2013 total nilai rata-ratanya = 91,412 dengan kategori amat baik (A).
 - 13) variabel tanggungjawab guru SD Negeri Penanggungan Kota Malang Tahun Pelajaran 2012/2013 total nilai rata-ratanya = 93,425 dengan kategori nilai amat baik (A).
 - 14) variabel kedisiplinan guru SD Negeri Penanggungan Kota Malang Tahun Pelajaran 2012/2013 total nilai rata-ratanya = 93,425 dengan kategori nilai amat baik (A).
 - 15) variabel tanggungjawab guru SD Negeri Penanggungan Kota Malang Tahun Pelajaran 2012/2013 total nilai rata-ratanya = 93,425 dengan kategori nilai amat baik (A).
 - 16) variabel kemampuan kerjasama guru SD Negeri Penanggungan Kota Malang Tahun Pelajaran 2012/2013 total nilai rata-ratanya = 94,3 dengan kategori nilai amat baik (A).
 - 17) variabel kesetiakawanan kolegal guru SD Negeri Penanggungan Kota Malang Tahun Pelajaran 2012/2013 total nilai rata-ratanya = 92,5 dengan kategori amat baik (A).
 - 18) Analisis: variabel sikap guru SD Negeri Penanggungan Kota Malang Tahun Pelajaran 2012/2013 terhadap siswa total nilai rata-ratanya = 93,6 dengan kategori nilai amat baik (A).
 - 19) variabel sikap guru SD Negeri Penanggungan Kota Malang Tahun Pelajaran 2012/2013 terhadap masyarakat sekitar, khususnya orang tua siswa total nilai rata-ratanya = 87,689 dengan kategori nilai amat baik (A).
- Berdasarkan interpretasi khusus di atas kemudian dapat ditarik ke dalam interpretasi umum berikut:
- 1) Rencana Pembelajaran yang dilakukan oleh guru SD Negeri Penanggungan Kota Malang Tahun Pelajaran 2012/2013 total nilai rata-ratanya = 89,271 dengan kategori nilai baik (B).
 - 2) Kemampuan Mengajar guru SD Negeri Penanggungan Kota Malang Tahun Pelajaran 2012/2013 total nilai rata-ratanya = 89,18 dengan kategori nilai baik (B).
 - 3) Personal Sosial guru SD Negeri Penanggungan Kota Malang Tahun Pelajaran 2012/2013 total nilai rata-

ratanya = 93,531 dengan kategori nilai amat baik (A).

- 4) Deskripsi hasil layanan supervisi klinis terhadap tiga aspek atau variabel yang diobservasi, yaitu rencana pembelajaran, kemampuan mengajar, dan personal sosial guru SD Negeri Penanggungungan Kota Malang Tahun Pelajaran 2012/2013 total nilai rata-ratanya = 87,689 dengan kategori nilai baik (B).

a. Diskusi

Berdasar hasil-hasil penelitian, dan hasil analisis data di atas maka dapat didiskusikan berikut:

- a. Jika rencana pembelajaran yang dilakukan atau dibuat guru dapat lebih baik maka ia perlu menyusun silabus dengan baik sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.
- b. Agar kemampuan mengajar guru menjadi maksimal maka ia perlu meningkatkan berbagai kompetensinya, termasuk diantaranya kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional.
- c. Agar personal sosial guru menjadi berkualitas maka ia perlu meningkatkan kompetensi personal/kepribadian dan kompetensi sosialnya.
- d. Agar aspek rencana pembelajaran, kemampuan mengajar guru dan personal sosial guru dapat berkembang secara maksimal maka kepala sekolah perlu mengadakan supervisi secara berkesinambungan, terukur dan terarah.
- e. Agar mutu lulusan terjadi peningkatan perlu pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran bagi guru

7. Kesimpulan

- a. Rencana Pembelajaran yang dilakukan oleh guru SD Negeri Penanggungungan Kota Malang Tahun Pelajaran 2012/2013 total nilai rata-ratanya = 89,271 dengan kategori nilai baik (B).
- b. Kemampuan Mengajar guru SD Negeri Penanggungungan Kota Malang Tahun Pelajaran 2012/2013 total nilai rata-ratanya = 89,18 dengan kategori nilai baik (B).
- c. Personal Sosial guru SD Negeri Penanggungungan Kota Malang Tahun Pelajaran 2012/2013 total nilai rata-ratanya = 93,531 dengan kategori nilai amat baik (A).
- d. Deskripsi hasil layanan supervisi terhadap tiga aspek atau variabel yang diobservasi, yaitu rencana pembelajaran, kemampuan mengajar, dan personal sosial guru SD Negeri Penanggungungan Kota Malang Tahun Pelajaran 2012/2013 total nilai rata-ratanya = 87,689 dengan kategori nilai baik (B).
- e. Ada peningkatan mutu lulusan melalui pembimbingan pengembangan system evaluasi pembelajaran bagi guru di SD Negeri Penanggungungan Kota Malang Tahun Pelajaran 2012/2013

8. Saran

- a. Agar rencana pembelajaran yang dilakukan guru atau dibuat guru dapat lebih baik dan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran hendaknya disusun dengan urutan yang logis sesuai dengan pengembangan konsep materi yang telah ditetapkan oleh kurikulum dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kemampuan siswa, sekolah dan lingkungan.

- b. Agar kemampuan mengajar guru dapat lebih baik kualitasnya hendaknya mempelajari strategi dan metode mengajar dengan baik.
- c. Agar kemampuan mengajar guru dapat lebih baik hendaknya kepala sekolah mengikutsertakannya dalam diklat, seminar, ceramah dan atau kegiatan yang sejenis guna menambah perbendaharaan ilmu dan pengalamannya.
- d. Agar kemampuan mengajar guru dapat lebih baik hendaknya kepala sekolah mengadakan supervisi dan bimbingan secara berekesinambungan.
- e. Agar kemampuan mengajar guru dapat lebih baik hendaknya ia meningkatkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesionalnya.
- f. Agar personal sosial guru dapat menjadi lebih baik hendaknya ia meningkatkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosialnya.
- g. Bagi peneliti lain yang memilih masalah sejenis untuk dijadikan bahan penelitian hendaknya memperbanyak variabel dan sampel serta daerah penelitian karena hasilnya akan jauh lebih baik dan representatif

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurtain. 1989. *Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional; Pasal 1 ayat (5) dan Pasal 39 ayat (1).
- Undang-undang No. 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, tentang Badan Standarisasi Nasional Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 Pasal 57 yang berbunyi; supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 Tahun 2005, tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Soetjipto dan Kosasi, Rafli. 1994. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Kependidikan Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Walgito, Bimo. 1986. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: YFPF UGM.

